

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemikiran Aliah B. Purwakania Hasan tentang model bio-psikospiritual-sosial bahwa menurutnya perkembangan kesehatan manusia dilihat dari berbagai dimensi manusia yaitu dimensi biologis meliputi sistem tubuh manusia, dimensi psikospiritual meliputi *nafs* dan *ruh*, *jihad al-nafs*, dan *tazkiyat al-nafs*, dan dimensi sosial meliputi hubungan dengan Allah (*hablum min Allah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablum min al-nas*), dan hubungan dengan alam semesta (*hablum min al-'alam*).
2. Analisis pemikiran Aliah B. Purwakania Hasan tentang model bio-psikospiritual-sosial yaitu berbagai dimensi keseluruhan digunakan sebagai sebuah pendekatan pemahaman klien yang tujuannya memberikan bantuan dalam bimbingan dan konseling Islam. Dimensi klien tersebut pertama yaitu aspek biologis meliputi dimensi fisik klien yaitu kesehatan klien. Sesuai dengan salah satu tujuan bimbingan dan konseling Islam yaitu tercapainya kesehatan mental yang positif dan perubahan tingkah laku, sehingga dengan sehat secara fisik akan mempengaruhi kesehatan mental dan pada akhirnya akan mempengaruhi perubahan tingkah laku yang positif. Kedua, dimensi psikospiritual klien, yaitu aspek IQ, EQ, SQ,

perkembangan *nafs* dan *ruh* dengan keseimbangannya dengan cara *jihad al-nafs* dan *tazkiyat al-nafs*. Tingkat intelegensi klien, emosional, dan spiritual berkaitan dengan motif dan motivasi klien serta bagaimana konselor memberikan intervensi sesuai dengan tingkat perkembangannya. Ketiga, dimensi sosial meliputi klien dan hubungannya dengan pencipta (*hablum min Allah*), sesama (*hablum min al-nas*), dan alam (*hablum min al-'alam*). Ketiga hal tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kesosialan dan terjadinya harmonisasi kehidupan klien, sehingga konselor harus menggali berbagai relasi klien tersebut. Jadi dengan memahami klien secara utuh, tidak terpisah-pisah, dan kompleks yaitu dengan model bio-psikospiritual-sosial, maka diharapkan konselor mampu memahami berbagai latar belakang, potensi, dan permasalahan klien melalui tahap eksplorasi, sehingga tahap selanjutnya hingga tahap akhir dapat berjalan dengan maksimal sesuai tujuan, fungsi, landasan, dan asas bimbingan dan konseling Islam.

B. Saran-Saran

Model bio-psikospiritual-sosial berusaha melihat manusia secara menyeluruh, kemudian diterapkan dalam proses memahami klien bimbingan dan konseling Islam yang dijadikan sebagai alternatif pendekatan yang lebih kompleks. Beberapa saran yang dapat penulis kemukakan di sini adalah sebagai berikut :

1. Bagi konselor, model bio-psikospiritual-sosial membantunya dalam mengenali, memahami, dan memetakan berbagai dimensi klien secara

menyeluruh dengan aspek perkembangan dan latar belakang *core problem* klien. Jadi dengan memahami klien secara utuh melalui dimensi tersebut dengan berbagai aspeknya secara tidak terpisah-pisah dan kompleks, maka diharapkan mampu mengeksplere berbagai permasalahan dan menggali potensi klien lebih maksimal. Lebih dari itu, model tersebut diharapkan menjadi acuan dalam membentuk manusia yang mampu mendiagnosis kehidupan serta memiliki kemampuan untuk menganalisa masalah sehingga mereka mampu menghadapi permasalahan sekaligus mengembangkan kemampuan tersebut secara mandiri. Sehingga, memudahkannya untuk menyusun dan menerapkan program intervensi bagi individu yang bermasalah sehingga individu dapat memecahkan masalah dan mengembangkan segenap potensinya secara optimal. Maka konselor harus aktif dengan berbagai pengembangan konsep bimbingan dan konseling, agar citra dan eksistensi konselor lebih digemari dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji dan mengembangkan model bio-psikospiritual-sosial sebagai kerangka acuan dalam keilmuan bimbingan dan konseling. Meskipun model tersebut masih bersifat teoritis kendati dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam sudah menggunakan acuan konsep tersebut, tetapi belum terbentuk menjadi sebuah model utuh yang dapat dijadikan alternatif model pendekatan dalam proses memahami klien.

C. Penutup

Puji syukur dengan ungkapan *al-Hamdulillahirobbil'alamin likulli ni'matihi 'alayyaa*, skripsi dengan judul “Implementasi Model Bio-psikospiritual-sosial dalam Proses Memahami Klien Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam” dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis memanjatkan do'a kepada Allah semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca yang budiman

-----oo0oo-----